



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 13, Nomor 2, Desember 2025: 319 - 342
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v13i2.34220>

Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara

A. Tenri Buana

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Kota Tangerang, Banten,
Indonesia

atenribuana.2709@gmail.com

Abstract

This study examines efforts to enhance reading interest and visitor satisfaction at the Modern Library of Southeast Sulawesi. A qualitative descriptive approach was employed with key informants including the library head, staff, and visitors. Data were collected through in-depth interviews, direct observations of library facilities and activities, and document analysis. Data analysis followed Miles and Huberman's model (data reduction, data display, and conclusion verification). The findings reveal that the modernization of library facilities such as providing comfortable reading spaces and free Wi-Fi is a dominant factor encouraging increased reading interest, especially among students. Professional and friendly staff services also contributed positively to visitor satisfaction. Identified challenges include a limited collection of the latest books and suboptimal promotion of literacy programs. The study recommends that library management regularly update the collection, enhance human resource capacity through training, and strengthen communication and promotion strategies for literacy programs to maximize the library's impact on the reading culture in Southeast Sulawesi. Thus, the Modern Library of Southeast Sulawesi serves not only as an information

and learning resource but also plays a strategic role in fostering a sustainable literacy culture in the community.

Keywords: *reading interest; visitor satisfaction; modern library; public service; literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam upaya peningkatan minat baca dan tingkat kepuasan pengunjung di Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama berupa kepala dan staf perpustakaan serta pengunjung perpustakaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi fasilitas serta kegiatan perpustakaan. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi fasilitas perpustakaan termasuk ruang baca nyaman dan akses Wi-Fi gratis menjadi faktor dominan yang mendorong peningkatan minat baca masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Pelayanan staf yang profesional dan ramah juga berkontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung. Kendala yang ditemukan meliputi koleksi buku terbaru yang terbatas dan promosi program literasi yang kurang optimal. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan kepada pengelola perpustakaan untuk melakukan pembaruan koleksi secara berkala, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta memperkuat strategi komunikasi dan promosi program literasi agar dampak perpustakaan terhadap budaya baca di Sulawesi Tenggara lebih signifikan. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara berperan strategis tidak hanya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, tetapi juga dalam menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan masyarakat.

Kata Kunci: *minat baca; kepuasan pengunjung; perpustakaan modern; pelayanan publik; literasi*



A. Pendahuluan

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan perpustakaan modern yang lebih ramah pengguna, lengkap fasilitasnya, serta berbasis digital untuk menarik minat masyarakat.¹

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan kecerdasan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian, pelestarian, serta penyedia informasi, dan rekreasi guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pengembangan literasi yang mencakup kebijakan, infrastruktur, ketersediaan bahan bacaan, dan keterlibatan pemangku kepentingan.²

Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan masih menjadi kendala di banyak wilayah, terutama di daerah terpencil. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sering kali belum menyadari pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh warga negara

¹ Andita, S. S. P. "Manfaat Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi." *LIBRIA* 14, no. 2 (Desember 2022): 45-58.

² Aulia, Apriani, dan Muhammad Rahman. "Kepuasan Pengguna Perpustakaan Ditinjau dari Kualitas Pelayanan dan Fasilitas." *Jurnal Manajemen Perpustakaan* 5, no. 2 (2021): 12-25.

memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses sumber daya literasi.³

Dalam upaya meningkatkan budaya membaca, pemerintah telah menginisiasi berbagai kebijakan dan strategi. Salah satunya adalah *Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020–2024*, yang bertujuan memperkuat pembangunan literasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan modern hadir sebagai solusi dengan menyediakan layanan berbasis teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi.⁴

Perpustakaan tidak hanya menawarkan koleksi buku cetak, tetapi juga sumber daya digital, akses internet, dan ruang belajar yang nyaman. Beberapa perpustakaan bahkan telah menerapkan sistem layanan mandiri (*self-service*) menggunakan teknologi RFID untuk mempermudah proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.⁵ Dengan adanya inovasi ini, perpustakaan diharapkan dapat lebih menarik minat masyarakat dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Pemerintah terus berupaya melakukan intervensi hulu sebagai pendekatan kebijakan yang dilakukan pada pemangku kepentingan di tingkat pusat dan daerah. Rencana Strategis

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2007.

⁴ Fathoni, Muhammad I., dan Yusran Siyamto. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan." *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis* 1, no. 2 (2022): 89–97. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.16>

⁵ Fitriyani, Ane, dan Yudha B. Hermanto. "Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.22960>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020–2024 menegaskan visi “Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca Masyarakat.”⁶ ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca”. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terus berupaya menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai instrumen pemerintah dalam menjalankan fungsi perpustakaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI juga berperan sebagai perpustakaan pembina dari semua jenis perpustakaan di Indonesia (Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus), perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan di Indonesia.

Tujuan utama perpustakaan adalah memberikan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan bahan pustaka yang relevan. Untuk itu, bahan pustaka wajib dikelola sesuai kebutuhan pembaca.⁷ Bahan bacaan pustaka yang dikumpulkan terutama ditujukan agar dapat digunakan pengguna atau pembaca. Sedangkan maksud pengolahan adalah

⁶ Fitriyani, Yeny, dan Yudha B. Hermanto. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (2020): 123–34.

⁷ Hadizah, Siti, Siti Raudah, dan Mohamad Noorrahman. “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Balangan.” *STIA Amuntai Journal* 2, no. 8 (2023): 3233–41.

mempermudah pencarian bahan pustaka yang dibutuhkan. Fungsi layanan pustaka lebih pada mempertemukan pembaca dengan bahan bacaan yang dibutuhkan atau diminati. Untuk itu harus diusahakan supaya perpustakaan mengadakan kegiatan yang menyenangkan pembaca yang mendatangi perpustakaan, misalnya melaksanakan diskusi, untuk membahas suatu topik atau pencarian bahan pustaka. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan pembaca. Perpustakaan perlu bekerja keras mencari bahan pustaka yang dibutuhkan pengguna, sekalipun meminjam ke perpustakaan lain. Sebagai misal, mencari buku atau jurnal ke perpustakaan lain di dalam negeri, bahkan bila sangat perlu ke perpustakaan luar negeri.

Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara hadir sebagai bentuk modernisasi layanan informasi publik dengan berbagai inovasi seperti ruang baca nyaman, layanan internet gratis, katalog digital, dan kegiatan literasi seperti bedah buku serta diskusi terbuka.⁸ Namun demikian, penting untuk mengetahui bagaimana perpustakaan ini berperan dalam meningkatkan minat baca serta bagaimana persepsi pengunjung terhadap layanan dan fasilitas yang disediakan.

Perpustakaan modern adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi terbaru untuk memberikan layanan jasa informasi yang menarik dan inovatif. Dalam perpustakaan modern, informasi dan data diolah dan disajikan secara rapi dan menarik. Sehingga dapat diakses

⁸ Handayani, Siti. "Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan Digital: Studi Kasus di Kota Metropolitan." *Jurnal Layanan Informasi Digital* 6, no. 1 (2018): 18-30.

dimanapun dan kapanpun melalui berbagai media, termasuk melalui website dan aplikasi perpustakaan digital. Selain itu, perpustakaan yang maju juga menawarkan layanan self-service dan menggunakan teknologi keamanan terbaru, seperti sistem RFID. Tujuannya untuk memudahkan pengguna dalam meminjam dan mengembalikan bahan pustaka, serta menjaga keamanan koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang baik juga memiliki desain dan tata letak yang lebih menarik dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna.

Perpustakaan modern memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat, khususnya di Sulawesi Tenggara yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam digitalisasi layanan publik,⁹ terutama dengan adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai program untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya informasi yang berkualitas. Perpustakaan modern tidak hanya menyediakan buku dan bahan cetak lainnya, tetapi juga layanan digital, akses internet, ruang belajar yang nyaman, dan berbagai kegiatan edukatif serta kultural.

Namun, di tengah perkembangan ini, pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Informasi mengenai profil pengunjung, tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, serta kebutuhan dan harapan

⁹ Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (Januari 2022): 29–44.

mereka terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui apakah perpustakaan modern di Sulawesi Tenggara telah memenuhi harapan pengunjung dan berfungsi secara optimal dalam mendukung pembelajaran dan peningkatan literasi.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perubahan pola penggunaan perpustakaan akibat perkembangan teknologi informasi. Banyak pengunjung yang mungkin lebih memilih mencari informasi melalui internet daripada mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana perpustakaan modern dapat bersaing dan tetap relevan di era digital ini.

Melalui Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan perpustakaan, mengevaluasi kualitas layanan dan fasilitas, serta memahami pengalaman pengunjung dalam memanfaatkan layanan serta menggambarkan dengan jelas mengenai siapa saja yang mengunjungi perpustakaan, apa tujuan mereka, bagaimana mereka menggunakan layanan perpustakaan, dan apa saja yang mereka harapkan dari perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola perpustakaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan layanan dan menarik lebih banyak pengunjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan, staf perpustakaan serta pengunjung perpustakaan,. Selain itu, data observasi dikumpulkan dengan observasi langsung di perpustakaan. Kemudian, pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan fasilitas serta kegiatan perpustakaan. Data penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan model analisis data model Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

B. Pembahasan

1. Upaya Perpustakaan Modern Dalam Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Masyarakat Terhadap Bahan Bacaan

Rasa ingin tahu merupakan salah satu dimensi utama dalam membentuk minat baca masyarakat. Guthrie dan Wigfield menjelaskan bahwa motivasi membaca tidak hanya terbentuk karena keharusan atau tugas, melainkan juga karena dorongan intrinsik untuk mengetahui sesuatu yang baru.¹⁰ Dalam hal ini, rasa ingin tahu (*curiosity*) menjadi motor utama yang mendorong individu untuk membaca secara sukarela, terutama ketika bahan bacaan dianggap relevan dan menarik, dan tersedia dalam berbagai pilihan. Dalam konteks perpustakaan modern, upaya menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat tidak bisa dilepaskan dari cara perpustakaan mengelola sumber daya, layanan, dan strategi

¹⁰ Kurniasih, Niniek. "Efektivitas Program Literasi di Perpustakaan Umum terhadap Peningkatan Minat Baca." *Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, no. 1 (2017): 45-52.

literasi yang adaptif. Perpustakaan modern pada hakikatnya adalah lembaga layanan informasi yang berbasis teknologi, keterbukaan akses, dan pendekatan pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, strategi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu harus mencakup pemanfaatan teknologi informasi, diversifikasi koleksi bahan bacaan, serta penyelenggaraan program literasi yang mendorong eksplorasi pengetahuan.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori administrasi publik dan pendidikan, perpustakaan merupakan bagian dari sistem pelayanan publik berbasis pendidikan nonformal yang harus mampu menjawab kebutuhan belajar masyarakat.¹¹ Dalam kerangka ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan modern harus menekankan pada fungsi promotif dan edukatif, yaitu dengan cara menciptakan kegiatan yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu, seperti bedah buku, diskusi terbuka, lomba ulasan buku, serta penggunaan media visual dan digital yang menarik.

Menurut Sutarno, perpustakaan modern harus memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memotivasi, bukan sekadar sebagai tempat penyimpanan buku. Upaya menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat dapat dilakukan melalui penyajian koleksi tematik dan kontekstual, serta sistem klasifikasi yang mudah dipahami.

¹¹ Noorrahman, M. F., Muhammad Rizal, dan Mohamad Sairin. "Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 1 (2022): 155–63.

Koleksi yang ditata secara tematik sesuai isu-isu aktual akan memudahkan masyarakat menemukan informasi relevan, sehingga membangkitkan minat eksploratif mereka.¹² Selain itu, konsep *user-centered library service* juga berperan penting. Dalam pendekatan ini, layanan yang diberikan bersifat responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik pembaca. Teknologi seperti katalog digital, akses *e-book*, dan sistem rekomendasi berbasis tema menjadi alat bantu penting dalam memfasilitasi pengguna menemukan bacaan sesuai minatnya.¹³ Sejalan dengan itu, teori *constructivist learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan bermakna. Perpustakaan yang memberikan keleluasaan bagi pengunjung untuk memilih sendiri bahan bacaannya berpotensi lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi membaca yang berasal dari dorongan internal. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, strategi menumbuhkan rasa ingin tahu mencakup tiga dimensi: (1) penyediaan koleksi beragam, (2) pemanfaatan teknologi informasi untuk kemudahan akses, dan (3) pelaksanaan program literasi interaktif yang mendorong eksplorasi pengetahuan.¹⁴

¹² Parasuraman, A., Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality." *Journal of Retailing* 64, no. 1 (1988): 12-40.

¹³ Prasetyo, T. A., dan R. Amalia. "Implementasi Layanan Digital pada Perpustakaan Modern: Studi Kasus pada Layanan E-Resources." *Jurnal Informasi & Perpustakaan* 20, no. 1 (2021): 67-78.

¹⁴ Pratama, A. Yuda, dan K. Muludi. "Aplikasi Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Jurusan Ilmu Komputer Universitas Lampung Berbasis Android." *Jurnal Pepadun* 2, no. 11 (2021): 101-6.

2. Upaya Perpustakaan Modern Meningkatkan Keterlibatan Pengunjung Dalam Aktivitas Membaca

Keterlibatan dalam aktivitas membaca merupakan indikator utama minat baca produktif. Guthrie dan Wigfield menyatakan bahwa keterlibatan terjadi ketika pembaca terhubung secara mendalam dengan bacaan, baik secara kognitif maupun emosional.¹⁵ Pembaca yang terlibat tidak hanya membaca secara pasif, tetapi menunjukkan konsentrasi tinggi, mampu mempertahankan perhatian dalam durasi yang lama, serta memiliki kecenderungan untuk mendalami dan mengeksplorasi isi bacaan lebih lanjut. Dalam konteks ini, peran perpustakaan sebagai penyedia lingkungan yang mendukung keterlibatan membaca menjadi sangat penting.

Perpustakaan modern telah bertransformasi menjadi ruang interaksi literasi yang berorientasi pada pengguna (*user-centered literacyspace*), menyediakan sarana dan program yang memungkinkan pengunjung terlibat secara intens dalam membaca.¹⁶ Salah satu bentuk nyata dari pendekatan ini adalah bagaimana perpustakaan menyediakan sarana dan program yang memungkinkan pengunjung terlibat secara intens dalam aktivitas membaca. Penataan ruang baca yang nyaman, adanya pilihan ruang tenang maupun ruang terbuka, serta pengaturan cahaya dan kebisingan menjadi aspek fisik yang sangat berkontribusi terhadap fokus dan keterlibatan pembaca.

Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa perpustakaan modern harus dirancang untuk mendukung keterlibatan pengunjung secara aktif, baik melalui aspek lingkungan, koleksi, maupun interaksi

¹⁵ Purnomo, Bayu. "Analisis Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah Melalui Pendekatan SERVQUAL." *Jurnal Penelitian Perpustakaan* 12, no. 3 (2019): 78-91.

¹⁶ Rahmah, Siti. "Kepuasan Pengguna Layanan Perpustakaan: Perbandingan Harapan dan Performa Layanan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 15, no. 2 (2020): 89-102.

sosial. Sutarno menjelaskan bahwa suasana yang kondusif seperti ruang baca tenang, pemisahan zona diskusi, serta fasilitas bersih dan nyaman meningkatkan kualitas pengalaman membaca.¹⁷ Hal ini sejalan dengan teori *learning environment*, yang menyatakan bahwa kenyamanan dan kontrol terhadap lingkungan belajar sangat mempengaruhi intensitas keterlibatan seseorang dalam aktivitas literasi.

Selain faktor lingkungan, program literasi partisipatif seperti bedah buku, kelas menulis, dan klub baca juga mendukung keterlibatan aktif pengunjung.¹⁸ Perpustakaan modern dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan seperti bedah buku, kelas menulis, diskusi kelompok kecil, atau klub baca yang memungkinkan pengunjung tidak hanya membaca secara individu, tetapi juga memberikan pemikiran dan refleksi mereka. Kegiatan semacam ini mendukung pembentukan *reading community* yang memberikan motivasi sosial sekaligus memperdalam pemahaman terhadap isi bacaan.

Teori konstruktivisme dalam pendidikan juga mendukung gagasan bahwa keterlibatan akan meningkat ketika pembaca diberikan otonomi untuk memilih bahan bacaan sesuai minat dan dapat terlibat secara aktif dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, sistem peminjaman terbuka, akses katalog digital, dan penyusunan koleksi berdasarkan tema atau kategori yang mudah dipahami turut menjadi strategi untuk meningkatkan keterlibatan. Pembaca yang memiliki kendali terhadap pilihannya akan merasa

¹⁷ Risparyanto, Dedi. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Layanan Perpustakaan." *Jurnal Manajemen Perpustakaan* 3, no. 1 (2012): 45–58.

¹⁸ Solichatun, Umi, Anindriani Indriyani, S. B. Riono, dan M. Syaifulloh. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Pengunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Brebes." *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* 1, no. 3 (2023): 232–43.

lebih terhubung dengan bacaan, dan pada akhirnya akan lebih aktif secara emosional dan intelektual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya perpustakaan modern dalam meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam aktivitas membaca dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis: (1) penyediaan ruang dan suasana yang mendukung fokus dan kenyamanan membaca; (2) pengembangan program literasi partisipatif yang mendorong interaksi dengan isi bacaan; dan (3) penerapan sistem layanan yang memberi keleluasaan kepada pengunjung untuk menjelajahi bahan bacaan sesuai minatnya. Ketiga hal tersebut merupakan refleksi dari prinsip-prinsip perpustakaan modern yang berorientasi pada pengguna dan pembelajaran sepanjang hayat.

3. Bagaimana Perpustakaan Modern Memberikan Tantangan Intelektual kepada Pengunjung dalam Kegiatan Membaca

Tantangan intelektual dalam membaca merupakan faktor penting bagi kualitas minat baca. Guthrie dan Wigfield menegaskan bahwa minat baca tinggi ditandai oleh kesiapan pembaca menghadapi teks yang kompleks dan menantang.¹⁹ Indikator ini disebut sebagai *preference for challenge*, yaitu preferensi seseorang terhadap bacaan yang mengasah kemampuan berpikir dan refleksi mendalam.

Perpustakaan modern bertanggung jawab menghadirkan bahan bacaan yang merangsang nalar dan pemikiran kritis, bukan hanya hiburan ringan.²⁰ Menurut Sutarno menegaskan bahwa

¹⁹ Program Studi Fakultas Informatika dan Teknik. "Science and Technology Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan pada Universitas." Prosiding Seminar Teknologi 3, no. 2 (2019): 26-37.

²⁰ Sukmawati, R., dan N. Nurdin. "Inovasi Layanan Digital di Perpustakaan Umum." Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 3, no. 2 (2018): 111-25.

perpustakaan ideal harus menyeimbangkan antara bacaan populer dan ilmiah agar memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat.²¹ Selain itu, kegiatan literasi berbasis pemikiran mendalam seperti diskusi tematik dan pelatihan menulis artikel ilmiah membantu pembaca berlatih berpikir kritis.²²

Dalam kerangka administrasi pendidikan dan layanan publik, pemberian tantangan intelektual dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, penyediaan koleksi ilmiah dan referensi akademik seperti buku teks, jurnal, ensiklopedia, dan karya ilmiah populer. Koleksi ini memungkinkan pengunjung yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi atau minat khusus untuk mengeksplorasi wacana yang lebih kompleks. Kedua, klasifikasi tematik dan sistem zonasi koleksi, di mana pengunjung dapat memilih tingkat kesulitan bacaan sesuai kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan prinsip *differentiated access* dalam layanan perpustakaan yang mengakui adanya perbedaan tingkat literasi dan minat pengunjung.

Ketiga, penyelenggaraan kegiatan literasi yang berbasis pemikiran mendalam, seperti seminar buku, diskusi tematik, pelatihan menulis artikel ilmiah, dan komunitas studi. Kegiatan ini mendorong pengunjung untuk tidak hanya memahami isi bacaan secara permukaan, tetapi juga menafsirkan, mengkritisi, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam pendekatan konstruktivistik, proses ini disebut sebagai *meaning making*, yaitu ketika pembaca membentuk makna baru melalui refleksi dan dialog dengan isi teks.

²¹ ———. "Perpustakaan sebagai Agen Perubahan Sosial: Pendekatan Inklusif dalam Pelayanan Publik." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 5, no. 1 (2018): 89–98.

²² Sulistyio-Basuki, Lijan. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Perpustakaan Modern* 8, no. 2 (1993): 45–58.

Dari sisi teknologi informasi, perpustakaan modern juga dapat memanfaatkan platform digital seperti katalog online dan pustaka digital tematik untuk memperluas jangkauan sumber-sumber ilmiah. Hal ini tidak hanya mempermudah pengunjung dalam menemukan bacaan yang menantang, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri yang adaptif terhadap kebutuhan masing-masing individu.

Dengan demikian, perpustakaan modern memberikan tantangan intelektual kepada pengunjung melalui:

- a. Penyediaan bahan bacaan tingkat lanjut dan mendalam,
- b. Fasilitas dan layanan klasifikasi koleksi berbasis tingkat kesulitan, serta
- c. Program literasi berbasis analisis dan pemikiran kritis.

Ketiga pendekatan tersebut menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu layanan perpustakaan yang bertujuan tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga kualitas pemahaman dan daya pikir masyarakat pengunjung. Upaya ini sejalan dengan visi perpustakaan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, budaya literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

4. Bagaimana Pengunjung Merespons Pengakuan Sosial dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Modern

Pengakuan sosial (*social recognition*) merupakan faktor motivasional yang memengaruhi minat baca. Guthrie dan Wigfield menjelaskan bahwa pengakuan sosial adalah bagian dari motivasi ekstrinsik yang muncul ketika pembaca mendapat apresiasi atas aktivitas membacanya.²³ Bentuk respons ini bisa berupa rasa

²³ Suryana, F. I. F., T. Lahera, dan H. Windayana. "Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 1310-17.

bangga, percaya diri, atau semangat untuk terus membaca karena aktivitasnya diakui dan dinilai positif oleh orang lain. Dalam konteks perpustakaan modern, pengakuan sosial dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti publikasi ulasan buku pengunjung, penyelenggaraan lomba literasi, forum diskusi, apresiasi pembaca aktif, serta interaksi dalam komunitas baca. Respons pengunjung terhadap bentuk-bentuk pengakuan ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Pengunjung akan lebih termotivasi untuk membaca ketika mereka merasa bahwa bacaan mereka mendapat perhatian, direspons, atau bahkan menginspirasi orang lain.

Sejalan dengan itu, teori *social learning* dari Bandura mendukung bahwa perilaku membaca akan lebih kuat jika mendapat penguatan dari lingkungan sosial.²⁴ Dalam pelayanan publik modern, pengakuan sosial menjadi bentuk apresiasi humanistik terhadap partisipasi warga dalam aktivitas literasi.²⁵ Ini menciptakan efek ganda, membaca sebagai kegiatan pribadi sekaligus sebagai bagian dari interaksi sosial yang membangun identitas literat.

Teori administrasi pelayanan publik juga menekankan pentingnya pengakuan sosial dalam pendekatan pelayanan yang humanistik. Dalam pelayanan perpustakaan modern, pengguna dipandang bukan sekadar penerima layanan, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem literasi yang memiliki kontribusi dan peran. Oleh karena itu, perpustakaan idealnya menyediakan ruang partisipasi aktif, di mana pengunjung tidak hanya mengakses informasi tetapi juga menyampaikan gagasan, merekomendasikan

²⁴ Susanti, Yuli, dan T. Widodo. "Hubungan Antara Kualitas Layanan Perpustakaan dan Kepuasan Pengguna di Perpustakaan Umum." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Arsip* 15, no. 4 (2022): 23–37.

²⁵ Triwijayanti, R., D. Setyowati, dan S. Rahmadi. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Administrasi* 20, no. 1 (2022): 23–34.

bacaan, atau membagikan pengalaman membaca mereka. Bentuk partisipasi inilah yang membangun *sense of belonging* dan mendorong keterlibatan lebih lanjut.

Perpustakaan modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, melainkan juga sebagai ruang publik yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan kolaborasi antaranggota masyarakat. Sutarno (2006) menegaskan bahwa perpustakaan sebagai institusi sosial dapat memainkan peran strategis dalam membentuk budaya baca ketika mampu mendorong masyarakat untuk saling menginspirasi melalui bacaan. Hal ini menegaskan bahwa pengakuan sosial bukan sekadar penghargaan formal, tetapi juga bisa berupa ruang dialog dan ekspresi yang memberikan nilai tambah bagi pembaca.

Dengan demikian, respons pengunjung terhadap pengakuan sosial dalam aktivitas membaca tercermin dari meningkatnya partisipasi mereka dalam forum-forum literasi, kebiasaan berbagi rekomendasi buku, hingga rasa bangga saat aktivitas membacanya mendapat perhatian dari pustakawan maupun sesama pengunjung. Pengakuan sosial berfungsi sebagai penguat motivasi membaca, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi secara sosial dan ingin melihat dampak dari aktivitas literasi yang dilakukan. Maka, perpustakaan modern yang mampu membangun sistem apresiasi sosial terhadap minat baca pengunjung berpotensi lebih berhasil dalam menciptakan budaya baca yang hidup dan berkelanjutan.

5. Bagaimana Kepuasan Psikologis yang Dirasakan Pengunjung setelah Melakukan Aktivitas Membaca di Perpustakaan Modern

Kepuasan psikologis merupakan dimensi emosional dari pengalaman membaca yang mendorong pembaca untuk terus

mengulangi perilaku membaca. Guthrie dan Wigfield menyebutkan bahwa kepuasan ini berkaitan dengan rasa senang dan kenyamanan emosional saat membaca.²⁶ Ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga aktivitas afektif yang memberi dampak positif pada kesejahteraan emosional pembacanya.

Perpustakaan modern dirancang untuk menjadi ruang publik edukatif sekaligus tempat relaksasi intelektual yang memberikan pengalaman membaca menyenangkan.²⁷ Ketika suasana, layanan, dan koleksi bacaan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, maka hasilnya bukan hanya kepuasan informasional, tetapi juga kepuasan batiniah. Teori pelayanan publik berorientasi pelanggan (*customer satisfaction theory*) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna tidak hanya muncul dari terpenuhinya kebutuhan fungsional, tetapi juga dari pengalaman emosional selama berada dalam layanan tersebut.

Perpustakaan modern memiliki fungsi sosial dan psikologis yang penting. Sutarno menambahkan bahwa perpustakaan yang membangun suasana tenang, bersih, dan ramah berkontribusi pada kepuasan batin pengguna.²⁸ Bacaan yang sesuai minat juga memberikan resonansi afektif yang mendalam dan meningkatkan *reader engagement*.

Selain lingkungan fisik, jenis bacaan juga berpengaruh terhadap kepuasan psikologis. Bacaan yang sesuai minat, menginspirasi, atau menyentuh emosi pembaca dapat menimbulkan resonansi afektif

²⁶ Tumbuan, Anna, dan S. Loindong. "Kepuasan Pengunjung Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Daerah." *Jurnal Manajemen Layanan Publik* 7, no. 3 (2023): 123–30.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 107. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2007.

²⁸ Zeithaml, Valarie A., A. Parasuraman, dan Leonard L. Berry. "The Nature and Determinants of Customer Expectations of Service." *Journal of the Academy of Marketing Science* 21, no. 1 (1993): 1–12.

yang memperdalam pengalaman membaca. Dalam pendekatan psikologi literasi, pengalaman emosional ini disebut sebagai *reader engagement*, yaitu keterlibatan emosional pembaca dengan isi teks yang menghasilkan kepuasan mendalam. Perpustakaan modern yang menyediakan pilihan bacaan variatif dari fiksi inspiratif hingga nonfiksi motivatif berpeluang lebih besar dalam menciptakan pengalaman membaca yang memuaskan secara emosional. Lebih jauh, teori *uses and gratifications* dalam komunikasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang merasa puas secara psikologis setelah membaca. Menurut teori ini, individu menggunakan media (termasuk bahan bacaan) untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti relaksasi, hiburan, pencarian makna, hingga pengembangan diri. Ketika pengunjung merasa bahwa aktivitas membaca di perpustakaan berhasil memenuhi kebutuhan tersebut, maka muncul perasaan puas, lega, atau bahkan bahagia. Kepuasan ini tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir dari proses membaca, tetapi juga menjadi faktor penguat yang mendorong pengunjung untuk terus kembali ke perpustakaan.

Dengan demikian, kepuasan psikologis pengunjung setelah membaca di perpustakaan modern merupakan hasil dari integrasi antara lingkungan fisik yang mendukung, layanan yang humanis, ketersediaan bacaan yang bermakna, dan suasana yang memungkinkan refleksi pribadi. Pengalaman membaca yang menyentuh sisi afektif pengunjung tidak hanya memperkuat minat baca, tetapi juga menjadikan perpustakaan sebagai ruang penting dalam membangun kesejahteraan emosional masyarakat.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya peningkatan minat baca dan kepuasan pengunjung Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah berhasil menunjukkan dampak positif terhadap budaya baca masyarakat. Fasilitas modern, kenyamanan ruang baca, serta ketersediaan akses Wi-Fi menjadi faktor utama yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang dan membaca, sesuai dengan prinsip administrasi pendidikan yang menekankan pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Tingkat kepuasan pengunjung juga tergolong cukup tinggi, terutama terhadap keramahan dan responsivitas staf serta kenyamanan fasilitas yang tersedia. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada aspek koleksi buku yang belum sepenuhnya mutakhir dan keterbatasan ruang diskusi, sehingga perlu dilakukan peningkatan lebih lanjut. Faktor yang memengaruhi minat baca dan kepuasan pengunjung mencakup fasilitas fisik, pelayanan staf, suasana ruang, serta keberadaan program literasi. Kendati demikian, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya penyebaran informasi mengenai program literasi dan minimnya koleksi buku baru. Secara keseluruhan, Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah berperan penting dalam mendorong peningkatan budaya baca masyarakat, meskipun masih diperlukan penguatan dalam hal konten koleksi, strategi komunikasi, dan pengelolaan program agar manfaatnya semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andita, S. S. P. "Manfaat Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi." *LIBRIA* 14, no. 2 (Desember 2022): 45–58.
- Aulia, Apriani, dan Muhammad Rahman. "Kepuasan Pengguna Perpustakaan Ditinjau dari Kualitas Pelayanan dan Fasilitas." *Jurnal Manajemen Perpustakaan* 5, no. 2 (2021): 12–25.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2007.
- Fathoni, Muhammad I, dan Yusran Siyamto. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan." *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis* 1, no. 2 (2022): 89–97. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.16>
- Fitriyani, Ane, dan Yudha B. Hermanto. "Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.22960>
- Fitriyani, Yeny, dan Yudha B. Hermanto. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (2020): 123–34.
- Hadizah, Siti, Siti Raudah, dan Mohamad Noorrahman. "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Balangan." *STIA Amuntai Journal* 2, no. 8 (2023): 3233–41.
- Handayani, Siti. "Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan Digital: Studi Kasus di Kota Metropolitan." *Jurnal Layanan Informasi Digital* 6, no. 1 (2018): 18–30.
- Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (Januari 2022): 29–44.

- Kurniasih, Niniek. "Efektivitas Program Literasi di Perpustakaan Umum terhadap Peningkatan Minat Baca." *Jurnal Pendidikan dan Literasi* 3, no. 1 (2017): 45–52.
- Noorrahman, M. F., Muhammad Rizal, dan Mohamad Sairin. "Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 1 (2022): 155–63.
- Parasuraman, A., Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality." *Journal of Retailing* 64, no. 1 (1988): 12–40.
- Prasetyo, T. A., dan R. Amalia. "Implementasi Layanan Digital pada Perpustakaan Modern: Studi Kasus pada Layanan E-Resources." *Jurnal Informasi & Perpustakaan* 20, no. 1 (2021): 67–78.
- Pratama, A. Yuda, dan K. Muludi. "Aplikasi Perpustakaan Digital pada Perpustakaan Jurusan Ilmu Komputer Universitas Lampung Berbasis Android." *Jurnal Pepadun* 2, no. 11 (2021): 101–6.
- Purnomo, Bayu. "Analisis Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah Melalui Pendekatan SERVQUAL." *Jurnal Penelitian Perpustakaan* 12, no. 3 (2019): 78–91.
- Rahmah, Siti. "Kepuasan Pengguna Layanan Perpustakaan: Perbandingan Harapan dan Performa Layanan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 15, no. 2 (2020): 89–102.
- Risparyanto, Dedi. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap Layanan Perpustakaan." *Jurnal Manajemen Perpustakaan* 3, no. 1 (2012): 45–58.
- Solichatun, Umi, Anindriani Indriyani, S. B. Riono, dan M. Syaifulloh. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Pengunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Brebes." *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* 1, no. 3 (2023): 232–43.
- Program Studi Fakultas Informatika dan Teknik. "Science and

- Technology Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan pada Universitas.” Prosiding Seminar Teknologi 3, no. 2 (2019): 26–37.
- Sukmawati, R., dan N. Nurdin. “Inovasi Layanan Digital di Perpustakaan Umum.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2018): 111–25.
- . “Perpustakaan sebagai Agen Perubahan Sosial: Pendekatan Inklusif dalam Pelayanan Publik.” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 5, no. 1 (2018): 89–98.
- Sulistyo-Basuki, Lijan. “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat: Sebuah Tinjauan.” *Jurnal Perpustakaan Modern* 8, no. 2 (1993): 45–58.
- Suryana, F. I. F., T. Lahera, dan H. Windayana. “Pengelolaan Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD.” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 1310–17.
- Susanti, Yuli, dan T. Widodo. “Hubungan Antara Kualitas Layanan Perpustakaan dan Kepuasan Pengguna di Perpustakaan Umum.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Arsip* 15, no. 4 (2022): 23–37.
- Triwijayanti, R., D. Setyowati, dan S. Rahmadi. “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Administrasi* 20, no. 1 (2022): 23–34.
- Tumbuan, Anna, dan S. Loindong. “Kepuasan Pengunjung Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Daerah.” *Jurnal Manajemen Layanan Publik* 7, no. 3 (2023): 123–30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 107. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2007.
- Zeithaml, Valarie A., A. Parasuraman, dan Leonard L. Berry. “The Nature and Determinants of Customer Expectations of Service.” *Journal of the Academy of Marketing Science* 21, no. 1 (1993): 1–12.